

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD)
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2021-2024)

¹⁾Redemptus Doni Malo, ²⁾Yudas Tadius Andi Candra

^{1, 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
E-mail: donimalo14@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine and analyze the influence of good corporate governance, internal control, and internal audit on fraud prevention (a case study of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024). The study population was all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. The test results indicate that Good Corporate Governance (GCG) has a significant and strong influence in reducing the likelihood of fraud. The results indicate that internal control has no significant influence on fraud prevention, although the regression coefficient indicates a negative direction. Internal audit has been shown to make a significant contribution to preventing fraud in banking companies. The results of simultaneous testing indicate that all three independent variables together have a significant influence on fraud prevention.

Keywords: *good corporate governance, internal control, and internal audit on fraud prevention*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Fraud adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan pribadi atau kelompok, dimana tindakan yang disengaja telah merugikan pihak tertentu atau instansi tertentu (Zega, 2023). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan merupakan tindakan ilegal yang dilakukan secara sengaja dengan maksud tertentu, seperti memanipulasi atau menyajikan informasi yang menyesatkan kepada pihak lain. Tindakan ini dapat dilakukan oleh individu dari dalam maupun luar organisasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Fraud* merugikan perusahaan baik dalam finansial maupun reputasi perusahaan. Kecurangan (*fraud*) yang dilakukan karena adanya kesempatan atau peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*), Pemberian atas sikap (*rationalization*). ACFE mengelompokkan *fraud* ke dalam tiga kategori, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan *fraud* laporan keuangan. Hasil survei yang dilakukan ACFE pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa penyalahgunaan aset merupakan jenis *fraud* yang paling sering terjadi, yakni mencapai 86% tingkat keterjadiannya. Meskipun demikian, jenis penyalahgunaan ini memiliki tingkat kerugian rata-rata yang terendah. Di posisi kedua, korupsi menempati tingkat keterjadian sebesar 50% dengan kerugian rata-rata yang tergolong menengah, sekitar 150 ribu dolar. *Fraud* laporan keuangan jarang sekali terjadi, hanya 9% frekuensinya, tetapi memiliki tingkat kerugian rata-rata yang paling tinggi. (ACFE, 2022).



Gambar Tabel 1. Hasil Survei Fraud Oleh ACFE
(Sumber: Report to the Nation 2022)

Berdasarkan hasil survei, jenis-jenis kecurangan yang teridentifikasi menunjukkan bahwa praktik fraud masih sering terjadi di lingkungan perusahaan publik dan swasta, termasuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menimbulkan kerugian yang signifikan bagi entitas bisnis tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi tata kelola perusahaan sistem pengendalian internal dan yang diterapkan belum sepenuhnya mampu memberikan jaminan pencegahan dan deteksi dini atas terjadinya *fraud*. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak yang signifikan, tidak hanya terhadap stabilitas finansial perusahaan, tetapi juga terhadap reputasi institusi serta tingkat kepercayaan pemangku kepentingan.

Fraud (kecurangan) disektor perbankan umumnya sering terjadi, seperti kasus korupsi yang terjadi di Bank Jateng Cabang Yogyakarta mencapai kerugian sebesar Rp14 miliar dan melibatkan MAS, yang merupakan mantan pimpinan cabang, serta MAV, yang menjabat sebagai pengurus korporasi. Pada tanggal 8 April 2022, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jogja memutuskan untuk membebaskan MAS dengan alasan bahwa perbuatannya tidak dapat dikategorikan sebagai tindak pidana, walaupun kejadian tersebut terbukti terjadi. Namun, Kejaksaan Negeri Jogja mengajukan banding ke Mahkamah Agung. Di tingkat kasasi, Mahkamah Agung membantalkan keputusan sebelumnya dan menyatakan MAS bersalah atas tindakan korupsi. MAS telah dihukum enam tahun penjara serta denda sebesar Rp300 juta. Pelaksanaan putusan dilakukan oleh Kejaksaan Negeri Yogyakarta pada tanggal 16 Februari 2023, di mana MAS dipindahkan ke Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Peristiwa ini mencerminkan jalannya proses hukum yang berbelit-belit serta komitmen yang tinggi dalam menindak tindak pidana korupsi.

Selain itu, terdapat kasus seorang pegawai bank dengan inisial TS yang bertugas di Ubud, Gianyar, telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi dengan jumlah senilai Rp3,2 miliar yang diduga terjadi selama periode 2018 hingga 2022. TS, yang bekerja sebagai Petugas Administrasi Kredit, telah terlibat dalam berbagai kegiatan yang tidak jujur, seperti menciptakan kartu ATM tanpa seizin pemiliknya, mentransfer dana nasabah ke rekening pribadi atau palsu, serta menipu dalam pembayaran cicilan kredit dan asuransi. Perbuatan jahat ini telah menyebabkan kerugian yang signifikan bagi bank dan juga merusak kepercayaan dari para nasabah. Pada tanggal 25 November 2024, TS diamankan di Rutan Kelas IIB Gianyar guna membantu kelancaran proses penyelidikan yang berlangsung. Kepala Kejari Gianyar, yaitu Agus Wirawan Eko Saputro, dengan tegas menegaskan komitmennya dalam penyelesaian kasus ini serta penelusuran jejak aliran dana yang berasal dari kejahatan. Perhatian publik tertuju pada

kasus ini sebagai bukti rendahnya integritas di sektor perbankan, dengan aspirasi agar keadilan ditegakkan dengan tegas.

Terjadinya *fraud* dalam perusahaan umumnya dipicu oleh berbagai kelemahan dalam pengelolaan organisasi. Salah satu penyebab utamanya adalah masih kurang optimalnya penerapan *good corporate governance*, sehingga fungsi pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas belum berjalan dengan baik. Selain itu, efektivitas sistem pengendalian internal serta pelaksanaan audit internal sering kali tidak memadai, sehingga celah dan peluang terjadinya penyimpangan tetap terbuka. Di sisi lain, kemajuan teknologi yang terus berkembang tidak selalu diikuti dengan pembaruan kebijakan, prosedur, maupun sistem pengamanan perusahaan. Kurangnya adaptasi terhadap perubahan tersebut dapat memperbesar risiko terjadinya *fraud*, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi perlu memperkuat tata kelola, sistem pengendalian, serta kemampuan teknologi untuk menekan potensi kecurangan secara berkelanjutan.

Untuk menanggulangi *fraud* dalam perusahaan maka perlu dilakukan pencegahan terjadinya *fraud* di suatu perusahaan. Pencegahan *fraud* merupakan pencegahan segala upaya yang dilakukan untuk menghentikan orang yang berpotensi melakukan penipuan, mempersempit ruang gerak mereka, dan mengidentifikasi kegiatan yang memiliki kemungkinan besar terjadi penipuan. Pencegahan penipuan merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meminimalisir terjadinya praktik kecurangan dengan cara yang efisien dan berbiaya rendah, serta melibatkan dukungan dari seluruh elemen organisasi (Priantara, 2013) dalam (Kuncara, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan yang memadai dan sengaja untuk mencegah terjadinya *fraud*. Oleh karena itu, segala bentuk dan upaya *fraud* perlu diantisipasi sedini mungkin untuk menghindari risiko kerugian (Novia Tri Kurniasari, 2017) dalam (Ansori & Kuntadi, 2022).

Penting bagi perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan mekanisme pencegahan yang efektif untuk meminimalkan risiko kecurangan dan menjaga integritas laporan keuangan mereka serta reputasi dari perusahaan tersebut. Salah satu solusi yang dapat menangani atau dapat mengurangi *fraud* yaitu dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG). *Good corporate governance* merupakan seperangkat prinsip, aturan, dan kebijakan yang dirancang untuk mengatur serta mengendalikan operasional perusahaan. *Good corporate governance* menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Menteri Badan Usaha Milik Negara, adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. *Good corporate governance* mendorong pasar menjadi lebih efisien, konsisten dan lebih transparan dengan menerapkan prinsip-prinsipnya (Nurafifah & Pramudyastuti, 2022)

Namun, penerapan *good corporate governance* saja tidak cukup dalam mengatasi pencegahan *fraud*. Maka *good corporate governance* di dukung oleh pengendalian internal. Menurut Siti Kurnia Rahayu et al, (2010:221) dalam Rahmani et, (2022) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, menjaga kekayaan, dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektifitas dan efisiensi operasi. Dalam beberapa kasus, kecurangan terjadi karena lemahnya pengendalian internal atau penerapannya yang tidak efektif. Kecurangan didalam perusahaan dapat disebabkan karena sistem pengendalian internal dan audit internal dijalankan secara tidak. Dengan adanya pengendalian

internal yang kuat, perusahaan dapat mendeteksi dan mengatasi potensi *fraud* sebelum merugikan perusahaan lebih jauh.

Dalam mendukung pengendalian internal maka diperlunya peran auditor. Auditor internal dalam mengontrol penerapan aturan yang berlaku dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan agenda perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah dibentuk dengan memahami ruang lingkup pengendalian perusahaan secara menyeluruh. Audit internal memiliki tujuan utama yaitu untuk mendukung pemimpin atau pihak manajerial perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab dengan cara memberi penilaian, analisis, dan saran tentang kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan (Ansori & Kuntadi, 2022).

Meskipun penelitian mengenai *fraud* dalam perusahaan telah banyak dilakukan, sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada lembaga-lembaga pemerintahan. Sedikit sekali penelitian yang secara spesifik meneliti bagaimana penerapan *good corporate governance*, pengendalian internal dan peran audit internal berperan dalam mencegah *fraud* laporan keuangan pada perusahaan. Banyak studi yang membahas pengaruh masing-masing variabel (*good corporate governance*, pengendalian internal, dan audit internal) secara terpisah tanpa menganalisis interaksi antara ketiga elemen tersebut. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel ini dalam satu model untuk melihat pengaruh sinergisnya masih jarang.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance*, pengendalian internal dan peran audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance*, pengendalian internal, dan audit internal terhadap *fraud* masih tidak konsisten. Sebagian menggunakan satu indikator *fraud* saja, seperti audit delay atau total accruals. Penelitian ini mengisi gap dengan menggabungkan kedua indikator tersebut dalam bentuk variabel dummy *fraud*, serta berfokus pada sektor perbankan di BEI periode 2021-2024 menggunakan regresi logistik biner yang lebih sesuai untuk variabel *fraud* bersifat dummy. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkuat literatur mengenai pencegahan *fraud*, khususnya di perusahaan, serta memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berbentuk angka, bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau pengaruh antarvariabel.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada atau dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain seperti individu, organisasi, atau lembaga, dengan tujuan tertentu. Data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, melainkan digunakan kembali untuk tujuan penelitian yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian terletak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2021-2024

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2024

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Metode ini mengacu pada pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu.

Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan laporan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengamati dan mencatat informasi yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia. Semua data ini diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menguji pengaruh antar variabel. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, mencakup uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta analisis regresi logistic biner sebagai teknik utama dalam mengolah data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui karakteristik dasar dari masing-masing variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Data

Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model -2 Log Likelihood (-2LL)

Berikut ini adalah table hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model -2 Log Likelihood (2LL) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (-2 Log Likelihood)
Blokc 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient s
		Constant	
Step 0	1	95,667	-1,111
	2	95,348	-1,248
	3	95,347	-1,253
	4	95,347	-1,253

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 95,347
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	52,498	8,181	-1,135	-,422	-,540
	2	40,075	14,179	-1,994	-,707	-,877
	3	36,599	19,410	-2,751	-,966	-1,147
	4	36,093	22,315	-3,175	-1,122	-1,282
	5	36,076	22,956	-3,269	-1,160	-1,310
	6	36,076	22,982	-3,272	-1,161	-1,311
	7	36,076	22,982	-3,272	-1,161	-1,311

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 95,347
 d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* (Block Number = 0) sebesar 95,347, sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* (Block Number = 1) setelah memasukkan variabel independen sebesar 36,037. Terjadi penurunan nilai *-2LL* sebesar 16,414, yang menunjukkan bahwa model regresi logistik dengan variabel independen yang digunakan memiliki kecocokan yang lebih baik dibandingkan model awal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Kelayakan Model (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Hasil uji kelayakan model (*Omnibus Test of Model Coefficients*) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	59,271	3	,000
	Block	59,271	3	,000
	Model	59,271	3	,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil *Omnibus Test of Model Coefficients*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < (0,05)$, yang berarti model regresi logistik secara keseluruhan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model yang digunakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Hasil uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,843	4	,584

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil *Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test*, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 9,346 dengan signifikansi sebesar $2,843 > (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan layak karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi model dan nilai aktual. Dengan demikian, model regresi logistik dapat diterima dan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Uji Pseudo R^2 (Cox & Snell R^2 dan Nagelkerke R^2)

Hasil uji kelayakan model *Pseudo R^2* (*Cox & Snell R^2* dan *Nagelkerke R^2*) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Pseudo R^2* (*Cox & Snell R^2* dan *Nagelkerke R^2*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,076 ^a	,482	,738
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, diperoleh nilai *Pseudo R^2* (*Cox & Snell R^2*) sebesar 0,482 dan nilai *Nagelkerke R^2* sebesar 0,738. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 48,2% hingga 73,8% variasi yang terjadi pada variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Nilai *Nagelkerke R^2* sebesar 0,738 tergolong tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, model regresi logistik yang dibangun dalam penelitian ini dapat dinyatakan memiliki kecocokan yang baik (*goodness of fit*) dan layak.

Classification Table (Tabel Klasifikasi)

Prediksi kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan pada perusahaan dapat diprediksi melalui nilai *classification table* dari model regresi logistik yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Hasil Classification Table

			Classification Table ^a			
			Predicted		Percentage Correct	
			Fraud			
			kemungkinan tidak melakukan fraud	kemungkinan melakukan fraud		
Observed						
Step 1	Fraud	kemungkinan tidak melakukan fraud		65	5	92,9
		kemungkinan melakukan fraud		3	17	85,0
	Overall Percentage					91,1

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Sekunder Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner pada *Classification Table* (Step 1), diperoleh tingkat ketepatan klasifikasi sebesar 91,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi dengan benar sebesar 91,1% dari keseluruhan kasus yang diamati.

Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat akurasi yang sangat baik dalam mengklasifikasikan data antara kategori variabel dependen. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan dan memprediksi variabel dependen dengan tingkat ketepatan yang tinggi.

Uji Wald

Hasil uji *wald* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Wald

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	
Step 1 ^a	X1	-3,272	,864	14,340	1	,000	,038
	X2	-1,161	,658	3,115	1	,078	,313
	X3	-1,311	,424	9,554	1	,002	,270
	Constant	22,982	5,934	15,000	1	,000	9568701678,935

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner yang dilakukan terhadap variabel *Good Corporate Governance* (GCG), pengendalian internal, dan audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, maka diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut.

Kelayakan Model Regresi Logistik Menunjukkan Model Sangat Baik dan Layak Digunakan

Hasil *Overall Model Fit* menunjukkan adanya penurunan *nilai -2 Log Likelihood* dari 95,347 menjadi 36,076 setelah memasukkan variabel independen. Penurunan ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel *good corporate governance*, pengendalian internal, dan audit internal meningkatkan kecocokan model secara signifikan, sehingga model mampu menjelaskan data dengan lebih baik.

Pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, hasil *Hosmer-Lemeshow Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,584, sehingga model dianggap sesuai (*good fit*), karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data observasi dan prediksi model.

Selain itu, nilai *Nagelkerke R²* = 0,738 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 73,8% variasi yang terjadi pada variabel pencegahan fraud. Sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti budaya etika perusahaan, tekanan eksternal, atau insentif manajerial. Tingkat ketepatan klasifikasi dalam *Classification Table* sebesar 91,1% menunjukkan bahwa model prediktif yang dibangun sangat baik dan dapat diandalkan.

Good Corporate Governance (GCG) Berpengaruh Signifikan dan Kuat terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil uji *Wald*, variabel *Good Corporate Governance* (X1) memiliki koefisien regresi $B = 3,272$, nilai *Wald* 14,340, dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan dan kuat terhadap pencegahan *fraud*.

Koefisien regresi negatif mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* meliputi transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kewajaran—maka semakin rendah peluang terjadinya fraud dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori tata kelola perusahaan yang menegaskan bahwa *good corporate governance* merupakan mekanisme pengawasan utama untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan manipulasi laporan.

Nilai *Exp(B)* sebesar 0,038 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam penerapan *good corporate governance* dapat menurunkan peluang terjadinya *fraud* sebesar 96,2%. Dengan demikian, temuan ini membuktikan bahwa Hipotesis 1 diterima, dan *good corporate governance* merupakan faktor yang berperan penting dalam mencegah *fraud* pada perusahaan perbankan. Hasil temuan dalam penelitian sepandapat dengan penelitian Ansori & Kuntadi (2022) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengendalian Internal Berpengaruh Negatif tetapi Tidak Signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Berdasarkan hasil uji *Wald*, variabel pengendalian internal (X2) memiliki koefisien regresi $B = -1,161$, nilai *Wald* 3,115, dan tingkat signifikansi 0,078. Nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian.

Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal, maka peluang terjadinya *fraud* cenderung menurun. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal di perusahaan masih belum optimal dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Nilai Exp(B) sebesar 0,313 mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan dalam efektivitas pengendalian internal berpotensi menurunkan peluang *fraud* sebesar 68,7%, namun secara empiris penurunan tersebut belum signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal belum menjadi faktor yang secara kuat mempengaruhi pencegahan *fraud* pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini. Hasil temuan dalam penelitian sepandapat dengan penelitian Pratopo & Wuryani (2023) yang menyatakan bahwa Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Audit Internal Berpengaruh Signifikan terhadap Pencegahan Fraud

Variabel audit internal (X3) memiliki nilai koefisien regresi B = -1,311, nilai Wald 9,554, dan tingkat signifikansi 0,002. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas audit internal mampu mengurangi peluang terjadinya *fraud*. Fungsi audit internal yang independen, obyektif, dan berkesinambungan berperan dalam:

1. Mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian internal.
2. Melakukan evaluasi terhadap kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.
3. Menemukan indikasi kecurangan lebih dini.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan yang berdampak pada peningkatan integritas laporan keuangan.

Nilai Exp(B) sebesar 0,270 mengindikasikan bahwa peningkatan audit internal satu satuan dapat menurunkan peluang *fraud* sebesar 73%. Dengan demikian, Hipotesis 3 diterima, dan audit internal merupakan salah satu mekanisme pencegahan *fraud* yang sangat efektif.

Hasil temuan dalam penelitian sepandapat dengan penelitian Trijayanti (2024) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Audit Internal Secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Pencegahan Fraud

Hasil *Omnibus Test* yang menunjukkan signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa kombinasi antara tata kelola perusahaan yang baik, pengendalian internal yang diterapkan, dan fungsi audit internal yang efektif akan memberikan dampak yang lebih kuat dalam mencegah *fraud* dibandingkan jika ketiganya berdiri sendiri-sendiri.

Temuan ini memperkuat konsep bahwa pencegahan *fraud* membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. *Good corporate governance* memperkuat *governance structure*, pengendalian internal mengatur proses operasional, dan audit internal memastikan seluruh mekanisme berjalan sesuai standar. Ketiga elemen ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap risiko.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024”, serta hasil analisis regresi logistik biner yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, hasil pengujian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh signifikan dan kuat dalam menurunkan kemungkinan terjadinya *fraud*. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kewajiban dalam perusahaan, maka semakin rendah peluang terjadinya

penyalahgunaan wewenang dan manipulasi laporan keuangan. Good corporate governance berperan sebagai sistem pengawasan formal yang memastikan setiap proses manajerial berjalan sesuai aturan dan peraturan perusahaan serta kerangka hukum yang berlaku. Penerapan good corporate governance juga meningkatkan keterbukaan informasi dan memperkuat peran komite audit maupun dewan komisaris sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan tingkat strategis. Dengan demikian, good corporate governance terbukti menjadi mekanisme pencegahan fraud yang efektif, terutama pada sektor perbankan yang memiliki tingkat risiko tinggi dalam pengelolaan dana publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan pengendalian internal belum secara otomatis menurunkan potensi fraud dalam perusahaan perbankan apabila tidak disertai implementasi yang konsisten dan pengawasan menyeluruh. Dalam praktiknya, banyak prosedur pengendalian internal hanya berjalan pada tataran administratif dan belum terintegrasi optimal dalam aktivitas operasional harian. Selain itu, fraud pada sektor perbankan umumnya melibatkan metode yang kompleks, bahkan dapat dilakukan oleh pihak internal yang memiliki otoritas lebih tinggi, sehingga mampu memanipulasi atau melewati sistem pengendalian yang sudah dirancang. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal sangat bergantung pada komitmen pelaksanaan, kompetensi sumber daya manusia, serta sistem audit yang mendukung deteksi dini.

Audit internal terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencegah terjadinya fraud pada perusahaan perbankan. Peran auditor internal tidak hanya melakukan pemeriksaan dokumen dan kepatuhan prosedur, tetapi juga memberikan penilaian objektif terkait risiko, kelemahan proses bisnis, serta rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Audit internal juga berfungsi sebagai mekanisme kendali independen yang menilai secara menyeluruh efektivitas prosedur pengawasan dan pelaksanaan kebijakan perusahaan. Semakin intens dan berkualitas pelaksanaan audit internal, semakin besar peluang perusahaan dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan sebelum berkembang menjadi kasus fraud. Temuan ini mempertegas bahwa audit internal merupakan elemen penting dalam memperkuat sistem pengendalian dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mencegah fraud tidak hanya bergantung pada satu aspek pengawasan saja, melainkan kombinasi dari tata kelola perusahaan yang baik, efektivitas sistem pengendalian internal, serta pelaksanaan audit internal yang independen dan berkesinambungan. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi, di mana good corporate governance memberikan kerangka pengawasan makro, pengendalian internal berperan pada pengendalian operasional harian, dan audit internal berfungsi sebagai mekanisme evaluasi independen atas seluruh proses yang berjalan. Dengan demikian, semakin baik sinergi antara ketiga elemen tersebut, semakin kuat posisi perusahaan dalam mencegah dan meminimalkan risiko terjadinya fraud.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to The Nations.

Ansori, D. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Upaya

- Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 349-354.
- Azizah, E. N., & Alqafi, M. (2024). Mendeteksi Timbulnya Fraud Terkait Pentagon Fraud Theory, Fraud Triangle Theory Kk10, Dan Fraud Diamond Theory. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 679-687.
- Faradila, A., Aprilia, Z., Zulfa, S. S., & Gusti, R. R. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada PT Fuji Seimitsu Indonesia. *E-Prosideing Akuntansi*, 3(1).
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendektsian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235-243.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523-532.
- Kuncara, W. A. (2022). The influence of Whistleblowing System and internal control on fraud prevention at PT Pos Indonesia (Persero) Bandung City. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(2), 101-113.
- Kustiwi, I. A., Alif, F. A. N., & Ridho, M. W. (2024). Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Melalui Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1-9.
- Mulyadi, N. P., & Indrabudiman, A. (2024). Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dalam Mencegah Fraud Di Era Digital. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1706-1713.
- Puspita, T. E., Abdullah, S., & Maryanti, I. E. (2022). Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan di PT. Rinjani Farma. *Jurnal Ganeshwara*, 2(1).
- Rahmani, H. F., & Rahayu, N. (2022, July). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (fraud) Pada Pasim Group Wilayah Bandung. In *Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Rahmadani, S. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-logis: Jurnal Ekonomi Logistik*, 5(1), 47-64.
- Sari, M. L. R., Natasya, A. C., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Internal Auditor Untuk Mencegah Terjadinya Fraud Di Dalam Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 301-307.
- Setiowati, D. P., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh kompetensi internal, objektivitas, dan independensi terhadap efektivitas audit internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1803-1815.
- Irwansyah, I., & Zega, W. (2023). The Influence of good corporate governance, the role of

- internal audit, the effectiveness of internal controls and the appropriate of compensation on fraud trends. *International Business and Accounting Research Journal*, 7(1), 37-51.
- Putra, I., Sulistiyo, U., Diah, E., Rahayu, S., & Hidayat, S. (2022). The influence of internal audit, risk management, whistleblowing system and big data analytics on the financial crime behavior prevention. *Cogent economics & finance*, 10(1), 2148363.
- Ogwiji, J., & Lasisi, I. O. (2022). Internal control system and fraud prevention of quoted financial services firms in Nigeria: A Smart PLS-SEM approach. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 10(4), 1-13.
- Rashid, C. A. (2022). The role of internal control in fraud prevention and detection. *Journal of Global Economics and Business*, 3(8), 43-55.
- Christine, D., & Apriwandi, A. (2022). Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan-Bukti Empiris Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3270-3280.
- Narayani, K. S., & Sayidah, N. (2024). Pengaruh Fraud Triangle Dan Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Soetomo Accounting Review*, 2(5), 739-759.
- Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021, September). Pengaruh komite audit, audit internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 30-42).
- Pratopo, R. D., & Wuryani, E. (2023). Pengaruh sistem pelaporan pelanggaran dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1707-1723.